

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai Sasak di Pasaman Barat, Sumatera Barat, menawarkan pengalaman estetika yang memukau bagi para pengunjung. Keindahan alamnya tercermin dari bentangan pasir putih yang membentang luas, berpadu dengan kejernihan air laut berwarna biru dan barisan pohon cemara yang menjulang tinggi di sepanjang pantai. Kombinasi elemen-elemen ini menciptakan pemandangan yang menakjubkan dan suasana yang menenangkan. Salah satu ikon wisata yang ada di sasak yakni Muaro Sasak dengan Taman Katulistiwa serta juga terdapat 1000 batang pohon cemara yang menjadi daya tarik utama yang memberikan nuansa teduh dan asri sehingga menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung. Keberadaan pohon-pohon ini tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga menciptakan suasana sejuk yang kontras dengan teriknya matahari pantai. Selain itu juga terkenal dengan kulinernya yang khas yang menjadi daya tarik pengunjung terhadap kulinernya yakni `adanya gulai sabo-sabo, gulai ikan karang, rendang lokan, olahan ikan hiu dan panggang pacak yang tidak ditemukan di daerah lain. Gulai sabo adalah gulai menggunakan ikan segar yang baru ditangkap nelayan dengan

pukat. Pengalaman estetika di Pantai Sasak tidak hanya bersumber dari panorama alam dan kulinernya¹.

Pantai Sasak menyuguhkan beragam pengalaman emosional bagi para wisatawan. Pesona alamnya yang luar biasa, dengan bentangan pasir putih, air pantai yang jernih, sunset yang memukau serta jajaran pohon cemara, menciptakan atmosfer yang menenangkan dan mendamaikan. Banyak pengunjung merasakan ketenangan serta kedamaian saat berada di pantai ini, yang memberikan efek menenangkan dan menyegarkan pikiran. Namun, pengalaman emosional pengunjung juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas yang tersedia serta interaksi dengan budaya serta kebiasaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian D Manik and H Suyuthie yang diterbitkan pada tahun 2024, survei terhadap 15 responden menunjukkan bahwa 20% sangat puas, 20% puas, 53% merasa tidak puas, dan 7% sangat tidak puas. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan wisatawan dikategorikan sebagai "tidak puas". Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ini meliputi keterbatasan fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah, area parkir yang kurang memadai, serta akses jalan menuju pantai yang belum optimal².

¹ Widya Prarikeslan, "Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Pesisir Pantai Sasak Pasaman Barat," *Jurnal Geografi* 6, no. 1 (2017): 11, <https://doi.org/10.24036/geografi/vol6-iss1/174>.

² Donal Syafrianto, "The Level of Visitor Satisfaction at the Tourism Object of Sasak Beach, West Pasaman" 2, no. 6 (2024).

Gambar 1.1 Kawasan Wisata Pantai Sasa



Disamping itu fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar pantai tersebut juga terdapat beberapa tempat ibadah seperti mesjid dan musholla yang terdiri dari tiga mesjid dan tujuh musola yang bisa digunakan pengunjung untuk beribadah³. Keadaan pondok-pondok di sekitar pantai tersebut juga pondok-pondok yang terbuka. Namun kondisi fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang optimal

Kunjungan wisatawan ke Pantai Sasak tidak hanya didorong oleh keindahan alam dan budaya yang dimilikinya, tetapi juga oleh motivasi tertentu yang memengaruhi keputusan wisatawan. Menurut Putri et al., Ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi pantai salah satunya dipengaruhi oleh motivasi fisik. Motivasi tersebut meliputi keinginan untuk menghilangkan rasa penat dari rutinitas sehari-hari, menikmati suasana yang berbeda, dan menyaksikan pemandangan pada momen tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal seseorang yang terus

³ D Manik and H Suyuthie, "Persepsi Pengunjung Tentang Fasilitas Objek Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15839–45, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4884>.

berkembang seiring potensinya, di mana individu cenderung terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasar sebelum melanjutkan ke kebutuhan lainnya. Dalam konteks pariwisata, motivasi memainkan peran penting karena membantu memahami preferensi wisatawan serta memberikan makna pada pengalaman perjalanan mereka. Motivasi juga memengaruhi evaluasi wisatawan terhadap suatu destinasi, terutama bagi mereka yang telah mengunjungi destinasi tersebut sebelumnya. Pengalaman langsung yang positif biasanya mendorong mereka untuk lebih termotivasi untuk berkunjung kembali.⁴

**Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Pantai Sasak
Tahun 2022-2024**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2022	40.000
2	2023	42.000
3	2024	52.000

Sumber Pasbar, Pasamanbaratkab.go.id⁵.

Data kunjungan wisatawan ke Pantai Sasak, Pasaman Barat, dalam tiga tahun terakhir, tercatat adanya peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 40.000 wisatawan mengunjungi pantai ini selama libur Lebaran. Jumlah tersebut meningkat menjadi 42.000 orang

⁴ Mediasi Kepuasan and Dalam Pengaruh, “Mediasi Kepuasan Dalam Pengaruh Pengalaman Emosional Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Pantai,” 2024.

⁵ Pasamanbaratkab.go.id Pasbar, “Capai 52 Ribu Pengunjung, Pesta Pantai Sasak Resmi Ditutup Wabup Risnawanto,” Pasbar, pasamanbaratkab.go.id, 2024, <https://pasamanbaratkab.go.id/news/capai-52-ribu-pengunjung-pesta-pantai-sasak-resmi-ditutup-wabup-risnawanto>.

pada tahun 2023, dan melonjak lebih jauh menjadi 52.000 pengunjung pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan minat yang semakin besar dari masyarakat terhadap destinasi wisata Pantai Sasak, yang dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Lonjakan jumlah pengunjung juga menunjukkan keberhasilan promosi dan penyelenggaraan acara seperti Pesta Pantai Sasak yang turut menarik wisatawan. Namun, seiring meningkatnya jumlah pengunjung, penting bagi pemerintah daerah untuk menyeimbangkan pertumbuhan pariwisata dengan pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat lokal agar dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Niat berkunjung kembali merujuk pada keinginan atau komitmen kuat dari wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata yang pernah mereka datangi di masa mendatang. Konsep ini merupakan variabel penting yang mencerminkan perilaku yang diharapkan dari pengunjung dan diakui sebagai indikator kesetiaan yang signifikan. Dalam pemasaran destinasi, niat berkunjung kembali menjadi elemen kunci untuk memprediksi perilaku potensial wisatawan. Dengan kata lain, niat ini menggambarkan tingkat kesediaan wisatawan untuk mengunjungi kembali sebuah destinasi di masa depan⁶. Niat berkunjung kembali juga didukung oleh teori tindakan terencana (Theory of Planned Behavior) menjelaskan

⁶ Kamrul Hasan, Shamsul Kamariah Abdullah, and Faridul Islam, "An Integrated Model for Examining Tourists' Revisit Intention to Beach Tourism Destinations An Integrated Model for Examining Tourists' Revisit Intention to Beach Tourism Destinations," *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism* 00, no. 00 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.1080/1528008X.2020.1740134>.

bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat serta persepsi terhadap kemudahan dalam melakukan tindakan tersebut. Tiga faktor utama yang membentuk niat tersebut adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi mengenai kontrol atau kemudahan bertindak⁷.

Berdasarkan studi literatur terdahulu terkait niat berkunjung kembali di pengaruhi oleh beberapa faktor utama. *emotional experience, cognitive image, affective image* dan *unique image* berpengaruh terhadap revisit intention. daya tarik wisata, kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap niat kunjungan kembali wisatawan⁸. Faktor lainnya citra destinasi, nilai yang dirasakan dan kepuasan dimana ketiga faktor tersebut juga mempengaruhi niat berkunjung kembali.⁹

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian mengenai niat wisatawan untuk mengunjungi kembali berbagai atraksi, kegiatan, dan minat pariwisata semakin menjadi fokus penting dalam literatur perjalanan dan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kunjungan ulang dari wisatawan dapat mengurangi biaya pemasaran dan promosi. Dalam studi pariwisata, dua konsep utama yang sering digunakan untuk memahami perilaku konsumen adalah kualitas layanan dan nilai yang dirasakan, yang

⁷ R Heru Kristanto HC, Mamduh M Hanafi, and Wayan Nuka Lantara, "The Effect of Optimal Cash and Deviation from Target Cash on the Firm Value: Empirical Study in Indonesian Firms," *Jurnal Dinamika Manajemen* 10, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.17359>.

⁸ Rasikah Agustin Salsabila and Yadi Ernawadi, "Emotional Experience, Destination Image, Tourist Satisfaction Sebagai Antaseden Revisit Intention Wisatawan Curug Cileat Subang," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 9, no. 1 (2024): 491, <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1691>.

⁹ Olivia Novrida Adrianty and Chairy Chairy, "Factors Affecting Tourist Revisit Intention in Bali," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 171, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10977>.

berperan besar dalam paradigma hubungan kualitas-kepuasan sebagai faktor utama yang memengaruhi niat kunjungan ulang suatu objek wisata.¹⁰

Berbagai aspek yang menentukan minat wisatawan dalam melakukan kunjungan ulang yaitu fasilitas wisata dan pengalaman estetika yang dirasakan oleh wisatawan¹¹. Pengalaman estetika dapat diartikan sebagai respons emosional dan intelektual terhadap karya seni atau objek yang dianggap indah. Hal ini mencakup aspek subjektif, di mana perasaan dan interpretasi individu berperan penting dalam penilaian estetis. Untuk menciptakan kesan ini, pengelola wisata perlu mengembangkan objek wisata dengan memperhatikan keindahan dan kenyamanan objek wisata.¹²

Pengalaman menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi niat perilaku wisatawan, meliputi berbagai hal yang dialami selama berada di destinasi wisata, seperti persepsi, pemikiran, dan emosi. Selain itu, pengalaman wisatawan juga memiliki dimensi emosional yang mendalam, yakni pengalaman yang dirasakan dan diingat oleh seseorang yang telah mengalami keterlibatan secara emosi, jasmani, pemikiran, dan spiritualitas. Dengan demikian, pengalaman wisata atau *tourist experience* merupakan akumulasi keseluruhan pengalaman yang dirasakan seseorang saat berwisata atau liburan, mencakup berbagai aspek yang memengaruhi perjalanan tersebut. Hal ini meliputi interaksi dengan budaya dan tempat

¹⁰ Hasan, Abdullah, and Islam, "An Integrated Model for Examining Tourists' Revisit Intention to Beach Tourism Destinations An Integrated Model for Examining Tourists' Revisit Intention to Beach Tourism Destinations."

¹¹ Adrianty and Chairy, "Factors Affecting Tourist Revisit Intention in Bali."

¹² Agung Muhammad, "Proses Pengalaman Estetik Melalui Pendekatan Teori Estetik," *Karya Seni* 1, no. 3 (2019).

baru, keindahan pemandangan, aktivitas wisata, hingga hubungan dengan penduduk lokal. Pengalaman ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, psikologis, dan spiritual.¹³

Kabupaten Pasaman Barat termasuk daerah yang memiliki peluang besar di sektor pariwisata, terutama dengan keindahan alamnya. Pantai sasak adalah salah satu objek wisata unggulan di daerah ini. Pantai Sasak, yang berlokasi di Ranah Pesisir. Sasak menjadi salah satu daya tarik utama. Terletak sekitar 21 km dari pusat kabupaten, di Kabupaten Pasaman Barat, Pantai Sasak saat ini telah menjadi salah satu tujuan wisata yang paling diminati¹⁴.

Riset atau penelitian Ini berlokasi di Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat yang berfokus pada pantai sasak ranah pesisir. Pantai Sasak di Pasaman Barat, Sumatera Barat, meskipun mengalami lonjakan kunjungan wisatawan selama libur Lebaran 2024 dengan total mencapai 52.000 orang , masih menunjukkan tingkat eksploitasi wisata massal yang relatif minim. Hal ini terlihat dari pendekatan pengembangan pariwisata yang berfokus pada acara musiman, seperti Pesta Pantai Sasak, yang berlangsung selama empat hari dan menampilkan pertunjukan kesenian serta hiburan rakyat. Meskipun acara ini berhasil menarik ribuan

¹³ Ni Nyoman Ayu Wiratini M, Nyoman Djinar Setiawan, and Ni Nyoman Yuliarmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 1 (2018): 279, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p10>.

¹⁴ Redaksi Jelajah, "14 Tempat Wisata Di Pasaman Barat Yang Memukau," *jelajahnew*, n.d., <https://www.jelajahnews.com/2018/04/14-tempat-wisata-di-pasaman-barat-yang.html>.

pengunjung, infrastruktur pendukung pariwisata di kawasan tersebut masih terbatas, dan belum ada indikasi pembangunan besar-besaran yang dapat mengarah pada eksploitasi berlebihan. Kondisi ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dengan menekankan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal, sehingga Pantai Sasak dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berbudaya¹⁵.

Perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu adalah dimana penelitian yang saya lakukan ini lebih berfokus kepada pengalaman yang dirasakan pengunjung ketika berkunjung ke pantai sasak ranah pesisir tersebut sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus kepada persepsi, strategi pengembangan, pengaruh *destination image*, tingkat kepuasan serta travel motivasi. Berdasarkan data dan fenomena diatas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman estetika, pengalaman emosional dan fasilitas islami berpengaruh terhadap niat berkunjung kembali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui apakah *aesthetic experiential*, *emotional experience* dan *islamic facilities* mempengaruhi *revisit intention* yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata pantai sasak ranah pesisir,

¹⁵ pasamanbaratkab.go.id, "Pesta Pantai Sasak Hibur Masyarakat Pasaman Barat Selama Libur Lebaran 2024," pasamanbaratkab.go.id, accessed April 25, 2025, <https://pasamanbaratkab.go.id/news/Pesta-Pantai-Sasak-Hibur-Masyarakat-Pasaman-Barat-Selama-Libur-Lebaran-2024>.

oleh karena itu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul
“ Pengaruh *Aesthetic Experiential, Emotional Experience* dan *Islamic Facilities* Terhadap *Revisit Intention* di Pantai Sasak Pasaman Barat”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dimana penelitian ini terfokus untuk melihat bagaimana Pengaruh *aesthetic experiential, emotional experience* dan *islamic facilities* terhadap *revisit intention* ke Pantai Sasak Pasaman Barat, pada wisatawan atau masyarakat yang sudah pernah datang mengunjungi Pantai sasak yang berasal atau menetap di provinsi Sumatera.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat tersistematis dan hasil penelitian lebih fokus pada pembahasan yang dituju, maka perlunya ada rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *aesthetic experiential* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak ranah pesisir?
2. Bagaimana *emotional experience* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak ranah pesisir?

3. Bagaimana *islamic facilities* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke wisata pantai sasak ranah pesisir?
4. Bagaimana *aesthetic experiential*, *emotional experience* dan *islamic facilities* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak ranah pesisir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *aesthetic experiential* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak.
- b. Untuk mengetahui apakah *emotional experience* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak.
- c. Untuk mengetahui apakah *islamic facilities* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak.
- d. Untuk mengetahui apakah *aesthetic experiential*, *emotional experience* dan *islamic facilities* berpengaruh terhadap *revisit intention* ke objek wisata pantai sasak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berfikir dan sebagai suatu tambahan referensi untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Pariwisata Halal.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pengelola objek wisata maupun Dinas Pariwisata setempat akan pengaruh aesthetic experiential, emosional experien dan islamic facilities terhadap revisit intention ke destinasi wisata

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup beberapa unsur, seperti latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat melakukan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup evaluasi literatur komprehensif yang menggabungkan teori-teori terkait sebagai sumber penulisan, termasuk teori-teori yang berkaitan dengan subjek yang dibahas serta penelitian dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

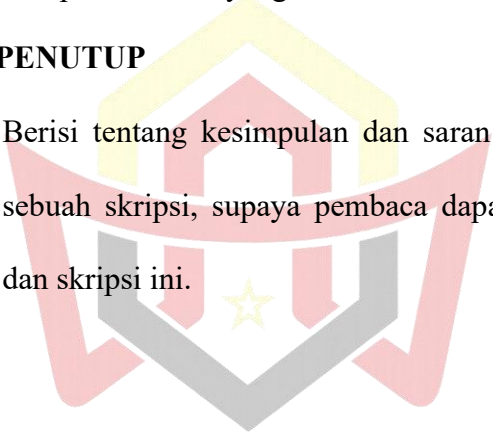
Berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang penulis gunakan yang berhubungan dengan permasalahan untuk pemecahan masalah yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup dari sebuah skripsi, supaya pembaca dapat melihat kesimpulan dan skripsi ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG